Manajemen Pendidikan organisasi sekolah dalam

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR AL-HIKMAH SUKOMANUNGGAL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Dari Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (s1)
Dalam Ilmu Pendidikam Agama Islam

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS : K T-2010 101 PAI
No. REG : T-2010/PAI/101
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :
MOCH. YOESOEB
NIM : D51206384

FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010

Surabaya, 19 Maret 2010

NOTA PEMBIMBING

Lamp :

H a l : **Pengajuan Naskah Skripsi**

Kepada
Yth. Bpk Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN
di
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dikoreksi dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa :

Nama : Moch. Yoesoeb

NIM : D51206384

Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam di SD Al-Hikmah Surabaya

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam bidang munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah Program Kualifikasi Guru Madrasah Diniyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. H.M. Mustofa, SH, M.Ag.
NIP. 195702121986031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **MOCH. YOESOEB** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 01 April 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. M. Musthofa Huda, M.Ag.
NIP. 198702121986031004

Sekretaris,

Taufik Siraj, M.Pd.I
NIP. 150 404 365

Penguji I,

Drs. Junaedi, M.Ag.
NIP. 196512241997031001

Penguji II,

Drs. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

ABSTRAK

Judul : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar AL-HIKMAH Sukomanunggal Surabaya

Oleh : Moch. Yoesoeb

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, yaitu pekerjaan yang tak dapat diserahkan kepada sembarang orang sebagaimana sabda Nabi SAW, *"Jika suatu urusan dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya tunggulah kehancurannya"*. Seiring dengan kemajuan IPTEK yang tidak dapat dipungkiri jika tugas guru semakin hari semakin berat, hal ini ditandai dengan banyaknya anak didik yang sudah tidak menghiraukan pitutur gurunya, Disinilah peran guru PAI untuk mengantisipasi perkembangan kemajuan IPTEK, dalam arti mampukah guru PAI menegakkan landasan akhlakul karimah, untuk itu perlunya seorang guru yang bermutu dan berkualitas tinggi yang terus menerus meningkatkan dirinya baik dari segi internal (in-service education).

Dari permasalahan tersebut melatarbelakangi dalam pembahasan skripsi ini yang berjudul "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru PAI di SD Al-Hikmah Surabaya".

Rumusan Masalah dalam skripsi ini adalah :

- Bagaimana kualitas guru PAI di SD Al-Hikmah ?
- Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu guru PAI di SD Al-Hikmah ?

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipasi aktif, wawancara dan dokumentasi. Proses dalam analisa data dilakukan dengan data reduction, data display dan verification.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SD Al-Hikmah Surabaya mempunyai kualitas yang baik. Hal ini ditandai dengan kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan bidang studi yang diajarkannya, dan teknik pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru PAI-nya sendiri. Diskusi antar guru, observasi kelas, MGMP/KKG, mengikutsertakan guru pada penataran, belajar lagi, pelibatan guru pada panitia penyelenggara, pemilihan terhadap guru itu sendiri, sehingga dengan adanya peningkatan terhadap mutu atau kualitas guru maka proses belajar mengajarpun meningkat. Hal ini ditandai dengan lulusan yang mencapai 100% serta keberanian peserta didik dalam mengikuti perlombaan dan yang dibuktikan dengan prestasi yang diraih.

Kesimpulan yang penulis uraikan adalah bahwa guru agama di SD Al-Hikmah Surabaya memiliki kualitas yang baik hal ini dapat dilihat dari kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkannya, dan saran yang perlu disampaikan adalah untuk selalu meningkatkan mutu guru PAI dan agar belajar terus menerus karena "Kemajuan mustahil tanpa terjadi adanya perubahan, dan mereka yang tak bisa mengubah pemikirannya tak bisa mengubah apapun".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D A F T A R I S I

	Halaman
HALAMAN LUAR …….	i
HALAMAN DALAM …….	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ……	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI ……	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN ……...	v
MOTTO ……	vi
KATA PENGANTAR …….	vii
DAFTAR ISI ……	ix
DAFTAR TABEL ……	xi
DAFTAR GAMBAR ……..	xii
ABSTRAK ……	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah …….	1
B. Rumusan Masalah ……...	7
C. Tujuan Penelitian ……	7
D. Kegunaan Penelitian ……..	7
E. Definisi Oprasional …….	8
F. Metode Penelitian ……	9
G. Sistematika Pembahasan ……	14
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Upaya Peningkatan Mutu Guru PAI ……..	15
1. Pengertian Guru PAI ……	15
2. Syarat-syarat menjadi Guru PAI ……..	17
3. Mutu Guru PAI …….	19
4. Upaya Peningkatan Mutu Guru PAI…….	22
B. Pembinaan Guru PAI	
1. Pengertian Pembinaan Guru …….	24
2. Tujuan dan Fungsi Pembinaan Guru ……	24
3. Teknik Pembinaan Guru ……..	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SD Al-Hikmah 33
2. Profil Sekolah 34
3. Visi Madrasah 34
4. Misi Madrasah 35
5. Program-Program Sekolah 35
6. Struktur Organisasi 37
7. Data Guru dan Karyawan..... 39
8. Data Siswa..... 40
9. Data Sarana dan Prasarana 42

B. Hasil Penelitian

1. Kualitas Guru PAI di Sekolah Dasar Al-Hikmah 43
2. Upaya Pembinaan Peningkatan Mutu Guru PAI 45

C. Pembahasan 61

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 67

B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D A F T A R T A B E L

Tabel Halaman

1. Program Kepala Sekolah Sekolah Dasar Al-Hikmah …… 36
2. Data Guru dan karyawan Sekolah Dasar Al-Hikmah ……. 39
3. Data siswa-siswi tahun 2009-2010 Sekolah Dasar Al-Hikmah …… 41
4. Data sarana dan prasarana ……. 42
5. Kegiatan Kepala Sekolah Sekolah Dasar Al-Hikmah …… 46
6. Target dan masing-masing kegiatan …….. 48
7. Jenis kegiatan dan penanggung jawab …….. 49
8. Jadwal kegiatan ekstra kurikuler ……... 53
9. Data presentasi siswa-siswi …… 54
10. Data lulusan / tamatan mulai tahun 2003-2009 …… 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D A F T A R G A M B A R

Gambar Halaman

1. Struktur Organisasi ……..……. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan pasar bebas manusia diharapkan pada perubahan-perubahan yang tak menentu, ibarat nelayan di "lautan lepas" yang dapat menyesatkan jika tidak memiliki kompas sebagai pedoman untuk bertindak dalam mengarunginya. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional dalam bidangnya masing-masing.

Pendidikan sebagaimana diungkapkan oleh Ki. Hajar Dewantara berlangsung di tiga tempat; di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Pendidikan di rumah menjadi tanggung jawab keluarga dalam hal ini orang tua, pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru dan di masyarakat menjadi tanggung jawab tokoh masyarakat.[1]

Keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Sebagaimana waktu anak didik dihabiskan dalam lingkungan keluarga, sedangkan sekolah hanya mengelola sebagian waktu saja. Akan tetapi seiring dengan kehidupan modern, ada kecenderungan beban tanggung jawab pengasuhan anak cenderung terlimpahkan dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah. Hal ini terjadi karena hampir semua orang tua siswa

[1] Departemen Agama, *Mimbar Pembangunan Agama,* XIX, 229 (Oktober, 2005), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersita waktunya oleh kesibukan-kesibukan demi terpenuhinya tuntutan ekonomi.[2]

Sebagaimana ungkapan Zakiah Daradjat (1992), Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah yang berarti pelimpahan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya ke sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjadi guru.[3]

Atas dasar pemikiran di atas, maka upaya menyiapkan tenaga guru merupakan langkah utama dan pertama yang harus di lakukan. Dalam arti formal tugas keguruan bersifat profesional, yaitu tugas yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang. Tugas guru tidak ubahnya seperti tugas seorang dokter yang dalam menjalankan tugasnya tidak dapat diserahkan kepada yang bukan ahlinya, sebab jika tugas tersebut diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.[4]

---

[2] *Ibid*
[3] Zakiah Daradjat, dick, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) ,39.
[4] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pala Hubungan Guru Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana Hadits yang diriwayatkan Al-Bukhari Rosulullah SAW. bersabda:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: "Jika suatu urusan dikerjakan oleh arang yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya. "(HR. Bukhari)[5]

Hal ini sejalan pula dengan firman Allah SWT.[6]

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ

Artinya: "Katakanlah, tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya "(Al-Isro : 84).

Oleh karena guru sebagai tenaga kependidikan berkewajiban urituk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya sejalan dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.[7]

Menurut Daker kemampuan profesional seorang guru yaitu:

1. Kemampuan pribadi (tampang, suara, pakaian, pendengaran, termasuk yang bersifat psikis seperti humor, ramah, intelek, sabar, rajin, kreatif, percaya diri).
2. Kemampuan sosial seperti terbuka, tanggung jawab, suka menolong, pemaaf, jujur, adil, dan cinta anak.

---

[5] Shohih Bukhari, rk, 21.
[6] Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jakarta-Art, 2004), 291.
[7] Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993),2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kemampuan profesional, terumus dari P3G (Proyek Pembinaan Pendidikan Guru)yang membagi sepuluh kompetensi guru, yaitu:
   a. Menguasai bahan
   b. Mengelola belajar mengajar
   c. Menge lola kelas
   d. Menggunakan media atau sumber belajar
   e. Menguasai landasan kependidikan
   f. Mengelola interaksi belajar mengajar
   g. Menilai prestasi siswa
   h. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
   i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
   J. Memahami da n menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran,
   k. Bagi guru agama terdapat kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara benar dan,
   1. Kemampuan uswatun hasanah.[8]

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kualitas kemampuan guru yang profesional digambarkan bukan hanya mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran, tetapi harus juga memberikan bantuan yang tepat, dapat menganalisis dan mendiagnosis latar belakang keberhasilan dan kekurang berhasilan siswa serta mampu menafsirkan dan memanfaatkan berbagai informasi yang relevan untuk

[8] Abdul Rahman Sholeh, *Madrasah dan Pendidikan Anak: Visi Misi dan Aksi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengambilan keputusan di bidang profesinya.[9]

Dengan demikian, jelas tidak dapat dipungkiri jika tugas guru semakin hari semakin berat. Betapa tidak, di era kemajuan IPTEK dan perubahan global ini banyak sekali hambatan yang bisa membius anak untuk tidak lagi menghiraukan pitutur gurunya. Mereka lebih mengindahkan informasi yang disuguhkan oleh media massa. Hal demikian bisa diamati dari perkelahian antar teman, melihat VCD porno, serta tindakan lain yang menjurus pada pelecehan norma-norma yang berlaku pada masyarakat luas.

Melihat fenomena di atas, disinilah peranan Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI di sekolah) dalam menganisipasi perkembangan kemajuan IPTEK, dalam arti mampukah guru pendidikan agama Islam menegakkan landasan *Akhlak al-karimah*, yang menjadi tiang utama ajaran agama, tatkala dominasi temuan IPTEK sudah demikian hebat dan menguasai segala perbuatan dan pikiran umat manusia.[10]

Dari uraian tersebut di atas bahwa keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu profesionalisme seorang guru. Guru yang profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik, tetapi juga guru yang dapat mendidik. Untuk itu selain harus menguasai ilmu yang diajarkan dan Cara mengajarkan dengan baik, seorang guru juga harus memiliki akhlak yang mulia. Guru juga harus mampu meningkatkan pengetahuannya dari waktu kewaktu, sesuai dengan perkembangan zaman. berbagai perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan dalam bidang ilmu

[9] *Ibid, 273.*
[10] *Ibid,* 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan teknologi juga harus diantisipasi oleh guru. Dengan demikian seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi, is juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, katalisator dan sebagainya.[11]

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, upaya peningkatan mutu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak bisa ditawar-tawar lagi, baik dari segi eksternal maupun internal, yaitu:

1. Dari segi eksternal (pre service education), yaitu pimpinan yang mendorong guru untuk mengikuti penataran atau kegiatan akademik, yang adanya lembaga-lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar lagi.
2. Dari segi internal (in servic education) yaitu guru dapat berusaha belajar sendiri untuk bertumbuh dalam jabatan. Hal ini dilakukan melalui belajar terus menerus.[12]

Dalam firman Allah Surat Ar-Rad 11[13], bahwa suatu perubahan akan terjadi bila atas usaha manusia itu sendiri.

إِنَّ اللهَ لاَ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوْا مَا بِأَنْفُسِهِمْ. (الاعرض: ١١)

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah yang ada pada diri mereka sendiri."*

---

[11] Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Bogor: Kencana, 2003), 147.
[12] Piet A Sahertian, Profil Pendidik profesional (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 38.
[13] Departemen Agama RI, Al-Qur'an, 251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari permasalahan ini penulis ingin mengkaji dan memahami lebih dalam tentang Profesionalisme Guru (Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru PAI di Sekolah Dasar Al-Hikmah Surabaya).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mutu guru PAI di SD Al-Hikmah Surabaya ?
2. Bagaimana Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru PAI di SD Al-Hikmah Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana mutu guru PAI di SD Al-Hikmah Surabaya.
2. Mengetahui Bagaimana Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru PAI di SD Al-Hikmah Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagai penelitian ilmiah, sudah tentu penelitian ini diharapkan dapat berguna sekurang-kurangnya sebagai berikut :

1. Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan khasanah ilmu pengetahuan.
2. Sebagai khasanah perpustakaan tentang landasan dalam peningkatan mutu Guru PAI.
3. Sebagai tambahan pengetahuan, pengalaman dan wawasan penulis tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya-upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu guru PAI di SD Al-Hikmah Surabaya.

4. Sebagai tambahan informasi bagi guru-guru, terutama Guru PAI di SD Al-Hikmah Surabaya sebagai Bahan masukan dan evaluasi dalam peningkatan mutu guru PAI.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan penyimpangan makna, maka perlu adanya definisi operasional guna menghindari kerancuan sebagai berikut:

1. Upaya adalah akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencapai jalan keluar)[14].

   Jadi yang dimaksud penulis dari kata ini adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam rangka pembenahan dan perbaikan dari usaha-usaha yang telah dilakukan agar menjadi lebih baik dari keadaan sekarang.

2. Peningkatan adalah proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan). [15]

   Peningkatan yang penulis maksud di sini adalah upaya apa saja yang dilakukan SD Al-Hikmah Surabaya dalam meningkatkan mutu atau kualitas guru PAI dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu guru PAI di SD Al-Hikmah Surabaya Surabaya

3. Mutu adalah baik buruk sesuatu kualitas; taraf atau derajat (kepandaian,

[14] Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka,1993), 1109
[15] *Ibid*, 1060

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan).[16]

4. Guru PAI, guru adalah orang yang kerjanya mengajar.[17]

Guru menurut Muhaimin dan Abd Mujib adalah mereka yang memberikan pelajaran anak didik, yang memegang suatu mata pelajaran tertentu.[18] Sedangkan PAI adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.[19] (Dokumen KBK 2004).

Yang penulis maksud guru PAI adalah guru sekolah yang memegang pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Jadi secara garis besar yang penulis maksud dalam skripsi ini dengan judul "Upaya Peningkatan Mutu Guru PAI di SD Al -Hikmah Surabaya" adalah upaya-upaya atau kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan SD Al -Hikmah Surabaya dalam rangka peningkatan mutu guru PAI.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempunyai ciri-ciri yang langsung terjun kelapangan, mempelajari, menganalisis,

---

[16] W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusaka, 1986), 665
[17] *Ibid*, 335.
[18] Muhaimin, Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 167.
[19] Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005), 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi dilapangan.[20] dikatakan diskriptif karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.[21]

Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengamati peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian, kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya.[22]

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.[23]

Subyek penelitian di sini adalah kepala sekolah dan guru PAI SD Al-Hikmah Surabaya Dan dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen.[24]

3. Jenis Data

Untuk memperoleh data dari masalah penelitian yang dikemukakan di atas, maka berikut peneliti menggunakan jenis data yang dipergunakan.

---

[20] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.
[21] Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru 1989). 64.
[22] *Ibid*
[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.
[24] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama : Data Kuantitatif yang data yang berhubungan dengan angka atau bilangan.[25] Dalam hal ini adalah data yang berhubungan dengan:

1. Jumlah guru PAI SD Al-Hikmah Surabaya
2. Jumlah siswa di SD Al-Hikmah Surabaya
3. Sarana dan prasarana yang tersedia di SD Al-Hikmah Surabaya

Kedua : Data kualitatif yaitu data yang dikategorikan berdasarkan kualitas obyek yang diteliti. Misalnya baik, buruk.[26]; meliputi :

1. Keseluruhan kondisi guru (kepribadian atau sikap dan kemampuan) dalam proses belajar mengajar.
2. Metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang upaya Kepala Sekolah dan Guru PAI SD Al-Hikmah Surabaya dalam meningkatkan mutu Guru PAI.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka dibutuhkan metode pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cars mengamati dan mencatat secara sistematik gejala -gejala yang diselidiki.[27]

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[28]

---

[25] Ine I Amirman Yousda, Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 129
[26] *Ibid*, 132.
[27] Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 70
[28] Sugiono, *Ibid, 66.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Keseluruhan kondisi guru (kepribadian atau sikap dan kemampuan) dalam proses belajar mengajar.
2. Kegiatan dalam proses belajar mengajar.

b. Interview (Wawancara)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, dimana tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan idenya.[29]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang upaya guru PAI dan pihak SD Al-Hikmah Surabaya dalam meningkatkan mutu atau kualitas guru PAI.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen ini berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumenal dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Metode dokumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian diantaranya kondisi obyektif, data siswa, data guru , sarana dan prasarana dan struktur organisasi.

[29] *Ibid*, 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah analisis data, dalam hal ini analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Adapun yang menjadi komponen dalam analisis data adalah:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, hal ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya.[30]

c. Menyimpulkan dan Verifikasi

Ketika analisis berlangsung, setiap data yang diperoleh dapat langsung disimpulkan dan semakin banyak data maka kesimpulan itu akan semakin berkembang. Untuk itu verifikasi data harus dilakukan terus menerus sampai diperoleh kesimpulan akhir.[31]

Dengan demikian metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang penulis angkat adalah

[30] *Ibid*, 89
[31] Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (* Bandung: Tarsito, 1992), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan tentang upaya peningkatan mutu atau kualitas guru PAI di SD Al-Hikmah Surabaya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memperhatikan secara teliti dan bisa memahami totalitas pembahasan masalah, maka ketentuan dalam pembahasan ini adalah berpedoman pada sistematika pembahasan yang terdiri dari 4 bab yang secara rinci sebagai berikut :

Untuk pembahasan yang pertama meliputi pendahuluan yang terdiri dari; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Adapun pembahasan yang kedua adalah landasan teori ya ng terdiri dari : Upaya Peningkatan Mutu Guru PAI dan Pembinaan Guru PAI.

Dilanjutkan dengan pembahasan ketiga meliputi hasil penelitian dan pembahasan yang terbagi menjadi tiga yaitu : gambaran umum obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Pembahasan yang terakhir adalah yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang dianggap perlu berdasarkan obyek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B I I

L A N D A S A N T E O R I

A. Upaya Peningkatan Mutu Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Guru menurut W.J.S. Poerwadarmita guru adalah orang yang kerjanya mengajar.[32] Pendapat lain mengatakan guru adalah guru sekolah yang tugasnya atau pekerjaannya selain mengajar, memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik sekaligus juga mendidik.[33] Dilengkapi oleh Ahmad Tafsir (1994), guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik.[34] Secara ringkas Muhaimin dan Abdul Mujib (1993) berpendapat bahwa guru adalah yang memberikan pelajaran anak didik, yang memegang suatu mata pelajaran tertentu.[35]

Sedangkan PAI menurut Sutrisno (2005) adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman. (Dokumen Kurikulum 2004).[36]

---

[32] W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 335.
[33] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 126.
[34] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 74.
[35] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 167.
[36] Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI adalah guru yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan anak didik dan bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik serta pembinaan tingkah laku (akhlak) yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist.

Sedangkan guru PAI (guru agama) menurut Zakiah Daradjat (1993), adalah pembina pribadi, sikap dan pandangan hidup anak didik.[37]

Di samping itu ia juga mendefinisikan bahwa guru agama ialah orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi pembentukan sikap, pembinaan kepribadian anak-anak. [38]

Sehubungan dengan pengertian guru agama di atas maka Zakiah Daradjat menyimpulkan bahwa guru agama yang ideal adalah guru agama yang dapat menunaikan dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai guru dan dokter jiwa yang membekali anak dengan pengetahuan agama, serta dapat membina kepribadian anak, menjadi seorang muslim yang dikehendaki oleh ajaran agama Islam.[39]

Sejalan dengan uraian di atas guru agama bukan sekedar guru yang memberikan pelajaran agama pada anak di sekolah saja, melainkan lebih dari itu, guru agama juga sebagai pendidik yang berusaha mengarahkan, membimbing dan memperbaiki akhlak anak didik agar benar-benar menjadi insan kamil sebagaimana diharapkan oleh orang tua dan guru, juga masyarakat

---

Kompetensi (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005), 109.
[37] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 68.
[38] *Ibid*, 62.
[39] *Ibid*, 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada umumnya, disamping itu jabatan sebagai guru tidak hanya di sekolah saja, tetapi di dalam lingkungan sehari-hari predikat sebagai guru akan tetap disandangnya, oleh karena itu guru agama harus dapat membawa dirinya sebagai guru yang setiap tindak tanduknya menjadi suri tauladan.

Dengan demikian guru agama mempunyai pertanggung jawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya. Karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.

2. Syarat -syarat Menjadi Guru PAI

Zakiah Daradjat (2002) mengemukakan empat syarat menjadi guru yaitu:

a. Taqwa kepada Allah, guru sebelum mendidik agar anak bertaqwa kepada Allah, maka ia harus bertaqwa terlebih dahulu, sebab guru adalah teladan bagi muridnya.

b. Berilmu, dalam hal ini ijazah, ijazah yang dimaksud bukan hanya secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan.

c. Sehat jasmani, dalam kesehatan badan seorang guru akan sangat mempengaruhi semangat dalam mengajarnya.

d. Berkelakuan baik (akhlak baik), budi pekerti guru amat penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Dan diantara tujuan pendidikan ialah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan akhlak baik pada anak didik dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Yang dimaksud dengan akhlak baik adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama yaitu Nabi Muhammad SAW.

Diantara akhlak guru adalah:

1) Mencintai jabatannya.
2) Bersikap adil terhadap semua murid.
3) Berwibawa.
4) Gembira.
5) Bersifat manusia.
6) Berlaku sabar dan tenang.
7) Bekerjasama dengan guru-guru yang lain.
8) Bekerjasama dengan masyarakat.[40]

Menurut Munir Mursi menyatakan bahwa syarat terpenting bagi guru dalam Islam adalah syarat keagamaan, syarat guru tersebut antara lain:

a. Umur, harus sudah dewasa.
b. Sehat jasmani rohani
c. Keahlian, menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar).[41]

[40] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 40.
[41] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan, 87*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru agama agar usahanya berhasil dengan baik adalah sebagai berikut:

a. Mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didiknya
b. Memiliki bahasa yang baik dan menggunakan sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak didik tertarik kepada pelajarannya.
c. Mencintai anak didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.[42]

Dari syarat-syarat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa guru disamping mempunyai personal yang baik juga harus memiliki ilmu mendidik serta memiliki pengetahuan yang luas khususnya dalam bidang profesinya.

3. Mutu Guru PAI

Guru adalah figur yang sangat menentukan maju mundurnya pendidikan. Dalam kondisi yang bagaimanapun guru tetap memegang peranan penting, demikian halnya dalam kemajuan IPTEK dan perkembangan global. Eksistensi guru tetap penting, karena peran guru tidak seluruhnya dapat digantikan dengan teknologi. Bagaimanapun canggihnya komputer, tetap saja bodoh dibanding guru, karena komputer tidak dapat diteladani, bahkan bisa menyesatkan jika penggunaannya tanpa kontrol.

[42] Hamdani Ihsan, A Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi kontrol ini pulalah yang memposisikan figur guru tetap penting.[43]

Meskipun demikian, tidak semua orang bisa menjadi guru dan di sini diperlukan guru yang benar-benar bermutu.

Sudarwan Danim (2002) mengemukakan bahwa guru yang bermutu adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional sebagai pendidik, dengan empat faktor utama:

a. Kemampuan profesional.
b. Upaya profesional.
c. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional.
d. Kesesuaian antara keahlian dengan pekerjaan.[44]

Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari 2 perspektif *Pertama,* dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat dia menjadi guru. *Kedua,* penguasaan guru terhadap materi bahan, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain.[45]

Sebagaimana ungkapan Piet A Sahertian (2000). Profesional mempunyai makna:

a. la ahli (expert) dalam bidang yang diajarkan
b. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi

---

[43] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), iii.
[44] Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan: dalam Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 39.
[45] *Ibid,* 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memiliki rasa kesejawatan dan kode etik serta memandang tugasnya sebagai suatu karir hidup. [46]

Guru yang semakin bermutu semakin besar sumbangannya bagi perkembangan diri siswanya dan perkembangan masyarakatnya. Guru yang bermutu mampu berperan sebagai pemimpin diantara sesamanya, ia juga mampu berperan sebagai pendukung serta penyebar nilai-nilai luhur yang diyakininya sekaligus sebagai teladan bagi siswa serta lingkungan sosialnya, dan secara lebih mendasar guru yang bermutu tersebut juga giat mencari kemajuan dalam peningkatan kecakapan diri dalam berkarya dan dalam pengabdian sosialnya. Dalam hal teknis-didaktis, guru yang bermutu mampu berperan sebagai fasilitator pengajaran (sebagai nara sumber yang siap memberi konsultasi secara terarah bagi siswanya), mampu mengorganisasikan pengajaran secara efektif serta efisien (mampu merancang serta melaksanakan langkah-langkah pengajaran dan atau memadu belajar siswa secara produktif), mampu membangun motivasi belajar siswanya, mampu berperan dalam layanan bimbingan, dan sebagai penilai hasil belajar siswa demi bimbingan belajar siswa yang bersangkutan lebih lanjut.

Secara garis besar dapat disimpulkan tentang gambaran guru yang bermutu tersebut, yaitu:

a. Pribadi dewasa yang mempersiapkan diri secara khusus melalui Lembaga Pendidikan Guru (LPTK), agar dengan keahliannya mampu mengajar sekaligus mendidik siswanya untuk menjadi warga negara yang baik (susila)

[46] Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berilmu

c. Produktif

d. Sosial

e. Sehat dan

f. Mampu berperan aktif dalam peningkatan sumber daya manusia atau investasi kemanusiaan.[47]

Atas dasar itulah, maka guru agama Islam mempunyai tiga kompetensi dasar yang diharapkan mampu menyokong dan memperkuat keprofesionalannya, tiga kompetensi tersebut, *Kompetensi Personal Religius, Kompetensi Sosial Religius, Kompetensi Profesional Religius.*

a. Kompetensi personal, menyangkut pribadi guru itu sendiri

b. Kompetensi sosial dalam arti tugas mengajar dan mendidik adalah tugas pemanusiaan manusia

c. Kompetensi profesional dalam arti ia memiliki kualifikasi profesional sebagai seorang guru agama.

Kata religius, dimaksudkan segala masalah pendidikan dihadapi, dipertimbangkan, dipecahkan dan didudukkan dalam perspektif Islam.[48]

4. Upaya Peningkatan Mutu Guru PAI

Oleh karenanya guru mempunyai peranan penting, maka kualitas guru harus ditingkatkan melalui program pendidikan guru, baik melalui *Pre-service education* maupun melalui pendidikan *In-service education.*

---

[47] A. Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 14.
[48] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan agama Islam di sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet III, 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pre-service Education (Pendidikan pra jabatan)

   Pendidikan ini untuk menyiapkan mahasiswa yang hendak meniti karir dalam bidang pengajaran.

b. In-service education (pendidikan dalam jabatan)

   Pendidikan dalam jabatan ini dimaksudkan seseorang yang sudah menjabat guru lalu ia ingin belajar lagi pada jenjang yang lebih tinggi.[49]

Menurut Soetjipto dan Rafles Kasasi (2004), usaha peningkatan mutu guru dapat dilakukan *perseorangan* ataupun *berkelompok* yaitu:

a. Secara perseorangan dapat dilakukan secara *formal* maupun *informal.* Peningkatan secara formal merupakan peningkatan mutu melalui Pendidikan dalam berbagai kursus, kuliah di perguruan tinggi atau lembaga lain yang berhubungan dengan bidang profesinya. Di samping itu, secara informal guru dapat juga meningkatkan mutu profesinya dari mass media (surat kabar, majalah, radio, televisi, dan lain-lain) atau dari buku-buku yang sesuai dengan bidang profesinya.

b. Secara berkelompok dapat berupa penataran, lokakarya, seminar, simposium, bahkan kuliah di suatu lembaga Pendidikan yang diatur secara tersendiri. Misalnya: Program D-II untuk guru-guru sekolah dasar, dan program penyetaraan D-III untuk guru-guru Sekolah Menengah Pertama (SMP).[50]

Dengan demikian usaha untuk menjadi guru yang bermutu dapat

[49] Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan..., 34*
[50] Soetjipto, Rafles Kasasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimulai dari guru itu sendiri, atau dorongan untuk memperbaiki diri dan dari pihak luar yang turut membantu dalam peningkatan mutu guru.

B. Pembinaan Guru PAI

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengharuskan orang untuk belajar terus menerus. Terlebih guru, yang mempunyai tugas mendidik dan mengajar. Sedikit saja lengah dalam belajar akan ketinggalan dengan perkembangan, oleh karena itu, kemampuan mengajar guru harus senantiasa ditingkatkan, antara lain melalui pembinaan guru.[51]

1. Pengertian Pembinaan Guru

Pembinaan guru adalah bantuan dalam wujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, terutama dalam proses belajar mengajar.[52]

2. Tujuan Dan Fungsi Pembinaan Guru

Tujuan pembinaan guru adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar, jika proses belajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian, rangkaian usaha pembinaan profesional guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar (Depdikbud, 1986)

[51] Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), 2.
[52] *Ibid, 23.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun fungsi-fungsi pembinaan guru meliputi:

a. Memelihara program pengajaran sebaik-baiknya
b. Menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar
c. Memperbaiki situasi belajar anak-anak. [53]

Secara umum penanggungjawab pembinaan guru di sekolah adalah kepala sekolah. Meskipun dalam pelaksanaannya tersebut kepala sekolah dapat mendayagunakan personalia sekolah yang lain, penilik sekolah, guru yang lebih senior atau ahli, ketua yayasan dan pejabat struktural yang berada di atas kepala sekolah. [54]

3. Teknik Pembinaan Guru

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi guru secara umum dapat dilaksanakan dengan dua teknik supervisi yaitu:

a. Teknik yang bersifat individual

1).Perkunjungan kelas, dalam hal ini kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara mengajar guru di kelas, yang bertujuan memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. dengan perkunjungan kelas ini kepala sekolah atau supervisor dapat berbicara dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru, sehingga guru dapat mengemukakan pengalaman-pengalaman yang berhasil dan hambatan-hambatan yang dihadapi serta dapat meminta bantuan dan dorongan langsung dari kepala sekolah atau supervisor. [55]

[53] *Ibid, 12.*
[54] Ali Imron, *Pembinaan., 23*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Observasi kelas, observasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, observasi langsung dengan menggunakan alat observasi, kepala sekolah atau supervisor mencatat absen yang dilihat pada saat guru sedang mengajar, sedangkan observasi secara tidak langsung yaitu kelas yang diobservasi dibatasi oleh ruang kaca dimana murid-murid tidak mengetahuinya. Observasi kelas ini bertujuan untuk memperoleh data yang seobyektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki hal belajar mengajar.

3). Percakapan pribadi antara supervisor dengan seorang guru, dalam pengertian tentang mengajar yang baik, yaitu usaha-usaha untuk memecahkan problema-problema pribadi yang dihadapi oleh guru, yang berhubungan dengan jabatan mengajar.

Tujuan dari percakapan pribadi ini untuk memberikan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, memupuk dan mengembangkan hal mengajar yang lebih baik dan memperbaiki kelemahan-kelemahan serta kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.

4). Intervisitasi (saling mengunjungi kelas), hal ini dilakukan antara guru yang satu kepada guru yang lain yang sedang mengajar. Kebaikan-kebaikan dari intervisitasi ini antara lain:

---

[55] Piet A Sahertian, *Konsep, 52*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Memberikan kesempatan mengamati guru lain yang sedang memberi pelajaran.

b) Membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dari metode mengajar serta berguna bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar.

c) Memberi motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar. rekan guru mudah belajar dari temannya sendiri karena keakraban perhubungan atas dasar saling mengenal.

5). Menilai diri sendiri

Dengan melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran, guru dapat mengukur kemampuan mengajarnya, disamping itu menilai murid-muridnya. Penilaian terhadap diri sendiri ini akan membantu guru dalam pertumbuhannya.

b. Teknik yang bersifat kelompok

1). Pertemuan orientasi bagi guru baru

Pertemuan ini adalah salah satu pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru-guru untuk memasuki suasana kerja yang baru. Pertemuan orientasi ini juga dihadiri seluruh staf guru.

Hal-hal yang di sajikan dalam pertemuan orientasi ini antara lain; sistem kerja sekolah, proses dan mekanisme administrasi dan organisasi sekolah, dan diiringi dengan tanya jawab serta penyajian seluruh kegiatan dan situasi sekolah.[56]

[56] *Ibid,83.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Panitia Penyelenggara

Dalam panitia penyelenggara ini guru akan banyak mendapat pengalaman-pengalaman kerja. Pengalaman dalam usaha mencapai tujuan, pengalaman dalam mengerti cara bekerja sama dengan orang lain, pengetahuan yang berhubungan dengan tugas yang dibebankan.

Berdasarkan pengalaman-pengalaman ini guru dapat bertambah dan bertumbuh dalam profesi mengajarnya.

3). Rapat guru

Rapat guru ini bertujuan menyatukan pandangan-pandangan guru tentang konsep umum, makna pendidikan dan fungsi sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan, dimana guru guru bertanggungjawab bersama-sama,

4). Studi kelompok antar guru

Guru-guru dalam mata pelajaran sejenis berkumpul bersama untuk mempelajari suatu masalah atau sejumlah bahan pelajaran.

5). Diskusi sebagai proses kelompok

Diskusi adalah pertukaran pendapat tentang sesuatu masalah untuk dipecahkan bersama, di sini seorang supervisor bila memimpin harus memiliki kemampuan menggerakkan kelompok. [57]

---

[57] *Ibid*, 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6). Tukar Menukar Pengetahuan

Dengan tukar menukar pengalaman ini seorang guru dapat belajar dari pengalaman temannya (rekan guru) dalam membimbing murid.

7). Lokakarya (Workshop)

Workshop dapat diartikan suatu tempat yang di dalamnya orang dapat belajar sesuatu dengan jalan menemukan problema yang merintangi kelancaran suatu pekerjaan dan mencari jalan untuk menyelesaikan problema tertentu.

8). Diskusi panel

Diskusi panel adalah suatu bentuk diskusi yang dipentaskan dihadapan sejumlah partisipan atau pendengar. Diskusi panel ini biasanya digunakan untuk memecahkan suatu problema dan biasanya para panelis terdiri dari orang-orang yang dianggap ahli dalam lapangan yang didiskusikan.

Tujuan dari diskusi panel ini adalah untuk menjajaki suatu masalah secara terbuka agar dapat memperoleh lebih banyak pengetahuan dan pengertian tentang masalah tersebut dan berbagai sudut pandang.[58]

9). Seminar

Seminar biasanya diartikan suatu bentuk belajar mengajar kelompok dimana sejumlah kecil (antara 10-15) orang mengadakan

[58] *Ibid* , 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendalaman atau penyelidikan tersendiri atau bersama sama terhadap pelbagai masalah dengan dibimbing oleh seorang atau lebih pengajar pada waktu tertentu.

Seminar bermaksud untuk memanfaatkan sebaik-baiknya produktivitas berpikir secara kelompok berupa saling tukar pengalaman dan saling koreksi antara anggota kelompok yang lain.

10). Simposium

Simposium dapat diartikan sekumpulan karangan pendek tentang sesuatu pokok masalah yang tertulis oleh berbagai ahli dan dikumpulkan serta diterbitkan sebagai suatu buku, serta suatu pertemuan untuk meninjau aspek-aspek sesuatu pokok masalah, atau untuk mengumpulkan beberapa sudut pandangan tentang suatu masalah yang dilakukan di muka sejumlah pendengar.[59]

11). Demonstrasi mengajar

Demonstrasi mengajar dikatakan sebagai suatu teknik yang bersifat kelompok bila mana supervisor memberi penjelasan-penjelasan kepada guru-guru tentang mengajar yang baik. Setelah seorang guru yang baik memberikan penjelasan-penjelasan kepada guru-guru yang dikunjungi sebelumnya, dan dikatakan sebagai teknik yang bersifat perseorangan jika supervisornya menggunakan suatu kelas dan memberikan penjelasan tentang teknik mengajar yang baik bagi seorang guru.

[59] *Ibid,* 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12).Perpustakaan jabatan

Di sekolah diusahakan adanya perpustakaan jabatan sendiri yang berisi buku-buku, majalah, brosur, dan bahan-bahan lain yang mendukung dan memperkaya pengetahuan dan pengalaman guru sehingga bertumbuh dalam profesi mengajarnya.

13).Buletin supervisi

Buletin supervisi adalah suatu alat komunikasi dalam bentuk tulisan yang dikeluarkan oleh staf supervisor yang digunakan sebagai alat untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki situasi belajar mengajar.

14).Membaca langsung

Bila sekolah mempunyai cukup banyak buku sumber yang berhubungan dengan satu bidang studi atau pengetahuan profesi mengajar maka guru dapat membaca langsung dan terbimbing, dengan setiap kali membaca, guru harus membuat laporan singkat dari hasil bacaan tersebut.[60]

Oleh karena itu perlu pula ditingkatkan kegairahan di kalangan guru. Dengan demikian membaca bukan sebagai selingan tetapi membaca sebagai alat untuk belajar meningkatkan profesi mengajar.

15).Mengikuti kursus

Dengan mengikuti kursus dapat membantu mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru

[60] *Ibid*, 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam melengkapi profesinya.

16).Organisasi jabatan

Kelompok-kelompok jabatan yang diorganisasikan sesuai dengan minat dan masalah yang disukai, akan menjadi salah satu yang paling kuat pengaruhnya untuk *in-service training* baik di pusat maupun di daerah.

17).Laboratorium kurikulum

Laboratorium kurikulum adalah suatu tempat yang dijadikan pusat kegiatan dimana guru-guru memperoleh sumber-sumber materi untuk menambah pengalaman dalam rangka program *in-service education.*[61]

18).Perjalanan sekolah untuk anggota staf (Field Trips)

Field Trips atau perjalanan sekolah bagi guru-guru sebagai salah satu teknik supervisi untuk memperbaiki situasi belajar mengajar.

Dengan Field Trips ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada guru, membangkitkan minat baru atau memperkuat minat-minat yang telah ada, memberikan pengertian yang lebih luas tentang kehidupan dalam masyarakat serta sebagai suatu pe nyegaran dalam pembinaan profesi.[62]

---

[61] *Ibid*, 120.
[62] *Ibid*, 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B I I I

H A S I L P E N E L I T I A N D A N P E M B A H A S A N

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdiri dan perkembangan SD AL-HIKMAH Surabaya

Sekolah Dasar Al-Hikmah pada awalnya adalah sekolah diniyah yang didirikan pada tahun 1960 oleh Bapak Kyai Alawi (Almarhum) yang bertujuan untuk mengajarkan mengaji dan ilmu agama di wilayah Simo Kalangan. Lokasinya berada di halaman samping Masjid Baitul Huda.

Seiring dengan perkembangan zaman peminat sekolah tersebut sudah semakin banyak dan tempat yang tidak memadai serta ingin memberikan ilmu pengetahuan umum dan agama, sehingga pada tahun 1962 Bapak Kyai Alawi (Alm.) dan Bapak Kiyai Sahal (Alm.) dengan dibantu oleh segenap jajaran pengurus Masjid Baitul Huda dan swadaya dari masyarakat Simo kalangan dibangunlah Sekolah Dasar Al-Hikmah, dibawah naungan Yayasan Masjid Baitul Huda.

Sekolah Dasar Al-Hikmah sudah mengalami 4 kali pergantian Kepala Sekolah, yaitu : Bapak Kyai Awi, Bapak H. Multazam, Bapak Drs. Nur Choiri dan kemudian Bapak Drs. Hanafi Irianto yang menjabat kepala sekolah sampai saat ini.

Pada tahun 1990-an perkembangan Sekolah Dasar Al-Hikmah sangat pesat sekali. Sehingga jumlah ruang belajar (kelas) yang sebelumnya berjumlah 6 kelas ditambah lagi menjadi 12 kelas.

Tetapi walaupun sudah mempunyai murid yang banyak, Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dasar Al-Hikmah tidak pernah berhenti untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikannya, diantaranya kualitas guru, kegiatan ekstra kurikuler yang bervariasi, serta sarana pendidikan yang memadai. Sehingga Sekolah Dasar Al-Hikmah bisa "terakreditasi A"

2. Profil Madrasah

a. Nama Sekolah : SD AL-HIKMAH

b. Status Sekolah : Swasta Terakreditasi A

c. Tahun berdiri : 1962

d. Alamat

1. Jalan : Simo Kalangan I
2. Kelurahan : Simo Mulyo
3. Kecamatan : Sukomanunggal
4. Kota : Surabaya
5. Propinsi : Jawa Timur
6. Kode Pos : 60181

e. Waktu Belajar : Pagi hari (07.00 – 12.40 WIB)

f. Kepala Madrasah sekarang

a. Nama : Drs. Hanafi Irianto

b. NIP : -

c. Gol/ruang : IV/a

3. Visi Madrasah

"Mencetak siswa siswi yang berakhlakul karimah dan berprestasi tinggi."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi maka harus dilakukan perubahan orientasi pada mutu baik keilmuan maupun moral dan sosial sehingga mampu mencetak sumber daya yang berkualitas dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta unggul dalam iman dan takwa

Untuk itu Misi Sekolah Dasar Al-Hikmah Surabaya adalah

a. Menanamkan sikap dan etika sesuai ajaran Islam.
b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan inovatif.
c. Meningkatkan pemahaman, pendalaman dan pembiasaan kemandirian siswa dalam bentuk ekstra kurikuler antara lain: seni baca Al-Qur'an, komputer, bahasa Inggris, qiro'at, ibadah sholat berjamaah baik yang tersedia di sekolah maupun yang terbuka.

5. Program-program Sekolah

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya persiapan program-program sekolah yang terencana dan tertulis agar mencapai hasil yang optimal.

Adapun program-program yang ada di SD AL-HIKMAH Surabaya meliputi bidang kegiatan umum, kesiswaan, pengajaran, ketenagaan/personalia, sarana/prasarana, keuangan dan humas.

Untuk program kegiatan umum meliputi penyusunan program sekolah, upacara bendera, administrasi sekolah, administrasi kelas, penerbitan, pelaporan dan pengawasan. Adapun bidang kesiswaan meliputi penerimaan siswa baru, pendataan siswa, mutasi siswa, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan ekstra kurikuler. Bidang pengajaran meliputi penyusunan kalender pendidikan tahunan dan semester, pelaksanaan KBM, pengadaan bahan ajar, supervisi kelas, ulangan , UAS dan kenaikan kelas.

Sedangkan untuk bidang ketenagaan/personalia meliputi pembinaan profesi dan dedikasi, pembagian tugas dan pendataan tenaga. Sarana/prasarana meliputi penataan ruang kelas, guru dan TU, penataan ruang perpustakaan, kelengkapan papan dan visualisasi, pengadaan peralatan PMB dan kantor, serta penataan taman sekolah.

Untuk bidang keuangan meliputi penyusunan RAPBS, pengelolaan keuangan, dan laporan keuangan. Bidang humas meliputi koordinasi dengan komite, rapat orang tua siswa, kerjasama dengan instansi lain.

Program-program sekolah tersebut dapat di ketahui juga melalui tabel di bawah ini:

TABEL 1
PROGRAM KEPALA SEKOLAH
SEKOLAH DASAR AL-HIKMAH SURABAYA

Bidang/komponen: Umum, Administrasi, Kesiswaan, Pengajaran/Kurikulum, ketenagaan, Sarana Prasarana, Humas

No	Bidang Kegiatan	Semester I						Semester II					
		Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
I	**Umum**												
	1. Penyusunan Program Sekolah	X											
	2. Upacara Bendera	X	X	X	X		X	X	X	X	X	X	X
	3. Administrasi Sek.	X	X										
	4. Administrasi Kelas	X	X										
	5. Penertiban, pelaporan	X	X	X	X		X	X	X	X	X	X	X
	6. Pengawasan	X	X	X	X		X	X	X	X	X	X	X
II	**Kesiswaan**												
	1. PSB	X											
	2. Pendataan Siswa	X	X										
	3. Mutasi Siswa	X	X	X	X		X	X	X	X	X	X	X
	4. Pembinaan Ekstra Kurikuler												

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III	**Pengajaran**												
	1. Penyusunan		X	X	X			X	X	X	X		
	Kalender Pendidikan												
	Tahunan	X											
	Semester	X											
	2. Pelaksanaan KBM	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	3. Pengadaan Bahan Ajar	X						X					X
	4. Supervisi Kelas		X	X	X				X	X	X		
	5. Ulangan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
	6. UAS											X	
	7. Kenaikan Kelas												X
IV	**Ketenagaan/Personalia**												
	1. Pembinaan Profesi												
	Dan Dedikasi	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	2. Pembagian Tugas	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	3. Pendataan Tenaga	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
V	**Sarana/Prasarana**												
	1. Penataan Ruang Kelas	X											
	Guru, dan TU												
	2. Penataan Ruang	X	X	X	X	X	X	X	X				
	Perpustakaan												
	3. Kelengkapan papan	X						X					X
	Data Visualisasi												
	4. Pengadaan Peralatan	X						X					X
	PBM dan Kantor												
	5. Penataan Taman	X						X					X
	Sekolah												
VI	**Keuangan**												
	1. Penyusunan RAPBS	X											
	2. Pengelolaan												
	Keuangan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
	3. Laporan Keuangan	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
VII	**Humas**												
	1. Koordinasi dengan	X	X				X						X
	Komite												
	2. Rapat Orang Tua	X				X							X
	Siswa												
	3. Kerjasama dengan	X				X							
	Instansi lain												

Keterangan :

Tabel tersebut menunjukkan bahwa semua program di SD AL-HIKMAH Surabaya sudah terencana dan tersusun secara rapi yang ditempuh dalam 2 semester yaitu semester I dan II Tahun Pelajaran 2009-2010.

6. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi di SD AL-HIKMAH Surabaya yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur Organisasi

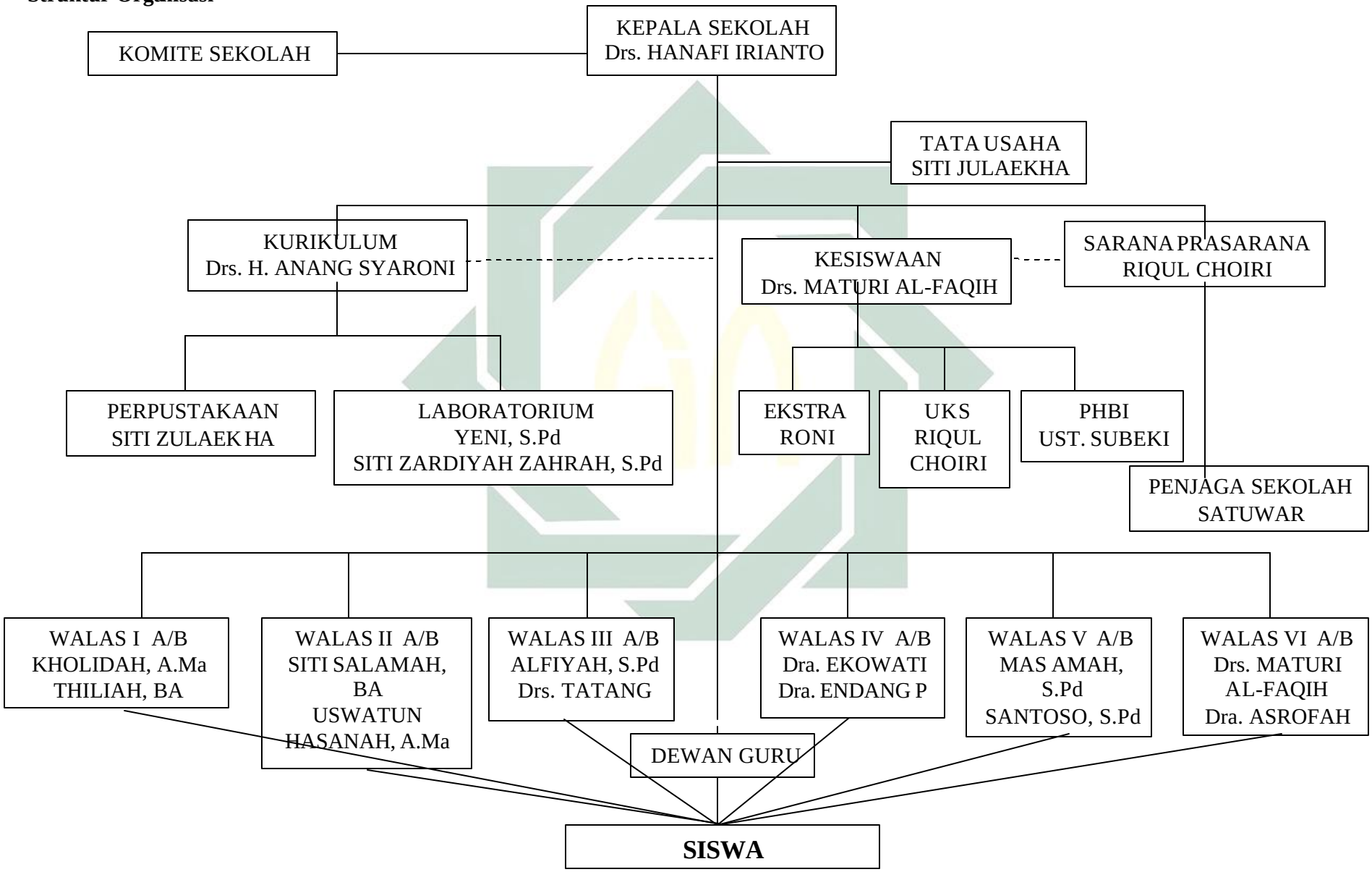

7. Data Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan adalah merupakan salah satu aspek yang membantu terhadap terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Adapun guru di SD Al-HIKMAH Surabaya ada 20 orang dan karyawannya sebanyak 4 orang.

Di bawah ini akan disebutkan data guru dan karyawan di SD AL-HIKMAH Surabaya

TABEL 2
DATA GURU DAN KARYAWAN
SEKOLAH DASAR AL-HIKMAH SURABAYA

No.	Nama	L/P	Ijazah Tertinggi	Jurusan/ Lulusan	Masa Kerja	Jabatan/ Mata Pelajaran
1	2	3	4	5	6	7
1	Drs. Hanafi Irianto Nip.	L	S-1	IKIP PGRI Surabaya	25 th	Kepala Sekolah
2	Drs. H.Anang Syaroni Nip.	L	S-1	Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya	22 th	Guru Agama kelas VA, VB, VIA, VIB
3	Drs. Maturi Al Faqih Nip	L	S-1	Fakultas Bahasa Indonesia IKIP PGRI Surabaya	20 th	-Guru B. Indonesia -Wali kelas VIA
4	Dra. Asrufah Nip.	P	S-1	Matematika IKIP PGRI Surabaya	15 th	-Guru Matematika -Wali kelas VIB
5	Mas'amah, S.Pd.	P	S-1	Bahasa Indonesia IKIP PGRI Surabaya	15 th	Guru kelas VIA (semua bid. Studi kecuali Penjas, B.Inggris dan Agama Islam)
6	Muhsinah, S.Ag.	P	S-1	Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya	10 th	Guru agama kelas IA, IB, IIA, IIB
7	Faridah Anis, S.Pd.	P	S-1	Fakultas Tarbiyah UNDAR Jombang	9 th	Guru agama kelas IIIA, IIIB, IVA, IVB
8	Santoso, S.Pd.	L	S-1	PGSD IKIP Negeri Surabaya	9 th	Guru kelas VB (semua bid. Studi kecuali Penjas, dan B.Inggris)
9	Dra. Eko Wati Nip.	P	S-1	PGSD IKIP Negeri Surabaya	9 th	-Guru Kelas IVA -Semua bid. Studi
10	Dra. Endang P	P	S-1	PGSD IKIP Negeri Surabaya	9 th	-Guru Kelas IVB -Semua bid. Studi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Alfiyah, S.Pd.	P	S-1	PGSD IKIP Negeri Surabaya	8 th	Guru kelas IIIA (semua bid. Studi kecuali Penjas, dan B.Inggris)
12	Drs. Tatang	L	S-1	PGSD IKIP Negeri Surabaya	8 th	Guru kelas IIIB (semua bid. Studi kecuali Penjas, dan B.Inggris)
13	Siti Salamah, BA.	P	Sarmud/ IAIN	Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya	10 th	Guru kelas IIA (semua bid. Studi kecuali Penjas, dan B.Inggris)
14	Uswatun Hasanah, A.Ma.	P	D-II /PGSD	PGSD IKIP Negeri Surabaya	8 th	Guru kelas IIB (semua bid. Studi kecuali Penjas, dan B.Inggris)
15	Yeni, S.Pd.	P	S-1	Bahasa Inggris IKIP Negeri Surabaya	6 th	Bahasa Inggris
16	Kholidah, A.Ma.	P	D-II /PGSD	PGSD IKIP Negeri Surabaya	5 th	Guru Kelas IA
17	Tholi'ah, BA.	P	Sarmud/ IAIN	Fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya	7 th	Guru kelas IB
18	Siti Julaekha	P	SMEA	Tarawiyatan	10 th	TU
19	Siti Zardiyah Zahrah, S.Pd.	P	S-1	Komputer IKIP Negeri Surabaya	5 th	Guru Komputer
20	Eko S.	L	SGO	Olahraga IKIP Negeri Surabaya	6 th	Guru Olah Raga
21	Satuwar	L	SMA	SMA PGRI Surabaya	15 th	Penjaga Sekolah
22	Riqul Choiri	L	D-1	IKIP Negeri Malang	5 th	TU
23	Roni	L	SMA	SMA Surabaya		Pembina Pramuka
24	Ust. Subeki	L	PGA	Antartica IKIP PGRI Surabaya	5 th	Ekstra kurikuler Qiro'at dan Qosida

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru di SD AL-HIKMAH Surabaya ada 20 orang yang pendidikan terakhirnya meliputi; Sarjana Muda ada 2 orang, Sarjana Strata I ada 15 orang, Diploma II ada 2 orang, dan PGA ada 1 orang. Adapun karyawannya ada 4 orang yang pendidikan terakhirnya meliputi; Diploma I ada 1 orang, SMEA ada 1 orang, dan SMA ada 2 orang.

8. Data Siswa

Adapun data siswa-siswi di SD AL-HIKMAH Surabaya pada tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran 2009-2010 adalah sebagai berikut:

TABEL 3
DATA SISWA-SISWI TAHUN 2009-2010
SEKOLAH DASAR AL-HIKMAH SURABAYA

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah			Keterangan
			L	P	Jumlah	
1	I A	1	13	13	52	
2	I B	1	10	16		
3	II A	1	15	15	62	
4	II B	1	18	14		
5	III A	1	17	19	71	
6	III B	1	15	20		
7	IV A	1	16	16	63	
8	IV B	1	15	16		
9	V A	1	17	17	67	
10	V B	1	15	18		
11	VI A	1	16	12	57	
12	VI B	1	10	19		
		12	177	195	372	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa di SD Al-HIKMAH Surabaya Tahun Pelajaran 2009-2010 ada 372 siswa yang dibagi dalam 6 kelas. Kelas I ada 52 siswa, kelas II ada 62 siswa, kelas III

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada 71 siswa, kelas IV ada 63 siswa, kelas V ada 67 siswa dan kelas VI ada 57 siswa.

9. Data Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana yang ada di SD AL-HIKMAH Surabaya disebutkan dalam tabel berikut di bawah ini:

TABEL 4
SARANA DAN PRASARANA
SEKOLAH DASAR AL-HIKMAH SURABAYA

a. Jumlah dan Kondisi Ruang

No.	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	2	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	10	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
7	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
8	Ruang Laboratorium Computer	1	Baik
9	Ruang BP/BK	1	Baik
10	Sanggar Pramuka	1	Baik
11	Musholla	1	Baik
12	Gudang	1	Baik
13	Kamar Belakang (WC & KM)	4	Baik
14	Ruang UKS	1	Baik
15	Dapur	1	Baik

b. Fasilitas Penunjang Pendidikan

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi Barang	Ket
1	Computer Administrasi Kantor	2 Unit	Baik	
2	Computer Laboratorium	20 Unit	Baik	
3	CD Room	1 Unit	Baik	
4	Sound Sistem dan Loud Speaker	1 Unit	Baik	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut di atas diketahui bahwa semua sarana dan prasarana di SD AL-HIKMAH Surabaya yang meliputi ruang dan fasilitas penunjang pendidikan masih dalam kondisi baik dengan jumlah yang mencukupi.

B. Hasil Penelitian

1. Kualitas Guru Agama Sekolah Dasar Al-Hikmah

Dari hasil wawancara dengan kepala Sekolah Dasar Al-Hikmah diperoleh data sebagai berikut:

Sebagian besar guru Sekolah Dasar Al-Hikmah adalah Sarjana (SI) dan Diploma Dua (DII) dan mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan pendidikannya, sedangkan guru yang belum sarjana atau diploma ada pertimbangan lain yaitu benar-benar diketahui mempunyai keahlian di bidangnya. disamping itu guru-guru di SD Sekolah Dasar Al-Hikmah masih melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi, baik yang masih sekolah menengah atas (SMA) melanjutkan ke Diploma Dua (DII) atau yang Diploma Dua ke Sarjana (S1) maupun yang Sarjana (S1) melanjutkan ke Pasca Sarjana (S2), oleh karena itu guru-guru di Sekolah Dasar Al-Hikmah terutama guru agamanya berkualitas karena guru agama mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan pendidikan yang ditempuhnya di bangku kuliah, samping itu guru agama ada yang sudah diangkat oleh pemerintah untuk menjadi Pegawai Negeri dan guru kontrak serta mempunyai pengalaman yang lama dalam mengajar[63].

[63] Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah SD Al-Hikmah, Bpk. Hanafi Iriyanto, Surabaya, 12 Januari 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain data yang peneliti peroleh dari kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru agama kelas III-IV, Bu Faridah mengenai pendapatnya tentang seorang guru yang dikatakan berkualitas atau profesional dari data tersebut diperoleh gambaran sebagai berikut:

Guru yang bermutu atau profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. ditegaskan pula bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan dan motivasi. Maksudnya adalah seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakannya dengan sebaik-baiknya. Jadi, betapapun tingginya kemampuan seseorang ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi. Sebaliknya, betapapun tingginya motivasi kerja seseorang ia tidak akan sempurna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya bila tidak didukung dengan kemampuan[64].

Wawancara juga penulis ajukan kepada Bapak Anang sebagai guru agama kelas V dan VI sebagaimana berikut:

Guru yang berkualitas atau profesional itu adalah guru yang bisa menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik, disamping itu karena ilmu pengetahuan selalu mengalami perkembangan, maka seorang guru harus terus menerus meningkatkan ilmu yang diajarkannya, sehingga tidak ketinggalan zaman. Selanjutnya setelah

[64] Wawancara Pribadi, Guru Agama Kelas III Ibu Faridah, SD Al-Hikmah, Surabaya, 12 Januari 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya maka harus pula memiliki kemampuan untuk menyampaikannya, dan yang terpenting bagi seorang guru agama harus memiliki akhlak yang mulia, karena guru itu figur, cermin yang dijadikan panutan, contoh dan teladan khususnya bagi siswa.

Bu Muhsinah guru agama kelas III juga memberikan pendapat bahwa: Guru yang bermutu adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mengajar anak didik sehingga mengerti apa yang diajarkannya serta anak didik mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. disamping itu diperlukan pengalaman yang banyak dalam mengajar[65].

Di sini dikatakan bahwa seorang guru dikatakan bermutu dapat dilihat dari kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkannya serta adanya kemampuan guru untuk mengajarkannya selain itu harus memiliki akhlak yang mulia serta adanya pengalaman yang lama dalam mengajar[66].

2. Upaya Pembinaan Peningkatan Mutu Guru PAI SD Al-Hikmah Surabaya

Pihak SD Al-Hikmah mempunyai program dan kegiatan yang telah tersusun rapi dalam program dan kegiatan kepala sekolah yang ditunjukkan pada tabel 4 yang telah disebutkan di depan, tabel 5 dan 6. Berdasarkan tabel 4, 5 dan 6 tersebut terlihat bahwa, program dan kegiatan kepala sekolah telah dirancang dan disusun secara rinci, mulai program kepala sekolah dalam bidang kegiatan, umum, administrasi, kesiswaan, pengajaran/kurikulum,

---

[65] Wawancara Pribadi dengan Guru Agama Kelas VI, H. Anang S. SD Al-Hikmah, Surabaya, 13 Januari 2010

[66] Wawancara Pribadi, Guru Agama Kelas I, Muhsinah, SD Al-Hikmah, Surabaya, 17 Januari 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketenagaan sarana prasarana keuangan dan humas, maupun kegiatan harian, mingguan dan bulanan, maupun akhir tahun, serta adanya sasaran atau target dalam kegiatan tersebut sehingga lebih terfokus. Melalui persiapan program dan kegiatan yang terencana dan tertulis akan mencapai hasil yang optimal.

Serta tercantum pula guru yang ditunjuk untuk menjadi koordinator dalam kegiatan tersebut yang ditunjuk pada tabel 7, dari tabel 7 terlihat bahwa ada kelompok guru yang ditunjuk untuk menjadi penanggung jawab dalam kegiatan yang telah direncanakan oleh pihak SD Al-Hikmah Surabaya, sehingga menimbulkan adanya rasa tanggung jawab diantara guru.

TABEL 5
KEGIATAN KEPALA SEKOLAH
SEKOLAH DASAR AL-HIKMAH SURABAYA

No.	**Awal Tahun Pelajaran**	**Kegiatan**			
		Bulanan	**Mingguan**	**Harian**	**Akhir Tahun**
1	2	3	4	5	6
1	Penerimaan Murid Baru	1 Rapat KK5	1 Mengadakan Upacara Bendera	1 Menanda-tangani daftar hadir	1 Mengadakan rapat persiapan Pra UAS & Ulangan Umum Semester
2	Penulisan Buku Induk	2 Rapat rutin dengan Dewan Guru	2 Mengawasi Kegiatan Ekstrakurikuler	2 Memeriksa kebersihan dan keindahan lingkungan	2 Melaksanakan kegiatan Pra UAS
3	Penulisan Buku Klepper	3 Penandatanganan Daftar hadir guru Dan pegawai	3 Memeriksa dan Penandatanganan persiapan mengajar mingguan	3 Mengadakan pembinaan guru maupun siswa dan pendidikan	3 Melaksanakan kegiatan UAS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Pembuatan Renstra	4 Penandatanganan absen murid dari Kelas I - VI	4 Mengawasi kegiatan senam pagi setiap hari Rabu	4 Menerima murid pindahan	4 Mengadakan rapat kelulusan dan kenaikan kelas
5	Pembuatan Program RAPBS	5 Penandatanganan Rekapitulasi absen seluruh kelas		5 Melegalisir STTB dan STL	5 Melaksanakan pengumuman kelulusan
6	Rapat dengan Komite	6 Membuat laporan Bulanan		6 Mengajar dikelas yang gurunya tidak hadir	6 Penandata-nganan Ijazah dan STL
7	Rapat pertanggung jawaban APBS tahun lalu	7 Penandatanganan buku m utasi murid		7 Konsultasi dengan orang tua murid yang anaknya bermasalah	
8	Pendataan Tenaga	8 Penandatanganan Silabus		8 Pengawasan murid, guru dan pegawai sekolah	8 Ulangan Umum Semester II Kelas I — VI
9	Evaluasi Guru	9 Mengadakan Supervisi			9 Penandatanganan raport
10	Pendataan Murid	10 Penandatanganan SPJ gaji			10 Kenaikan kelas
		11 Pembuatan soal Semester 1			11 Rapat akhir tahun a. Evaluasi Sek. tahun lalu b. Pembagian tugas guru c. Pembentukan panitia murid
		12 Melaksanakan ulangan semester 1 13 Menghadiri Upacara Hari Besar Nasional 14 Laporan pertanggung-jawaban			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 6
TARGET MASING-MASING KEGIATAN

No	Kegiatan	Target	Sasaran
1	Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi	Guru memahami dan melaksanakan kurikulum 2004 serta mampu dan trampil mempersiapkan perangkat yang meliputi silabus, bahan ajar, tehnik dan evaluasinya	Guru
2	Pendalaman MIPABA/MAFIKIB	Siswa mampu mendalami dan mengaplikasikan materi pelajaran MIPABA/MAFIKIB secara optimal	Siswa
3	Pengembangan Kelembagaan dan Kinerja Komite Sekolah	Meningkatkan etos Kerja dan profesionalisme dari Komite Sekolah sehingga mampu melaksanakan fungsi dan perannya	Guru dan Komite
4	Peningkatan Kreatifitas Mengajar	Terciptanya kemampuan pengelola kelas yang mendukung berjalannya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien	Guru
5	Training Managemen Kepemimpinan Tenaga Kependidikan	Terbangunnya kolaborasi kerja yang baik dan bermutu diantara seluruh komponen manajemen sekolah	Kasek Guru dan Staff
6	Mengembangkan unit-unit Kegiatan Sekolah	Terbangunnya manajemen mutu kegiatan siswa melalui berbagai kegiatan Kepramukaan, Drumband dan gemar Membaca serta tartil Al-Qur'an	Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 7
JENIS KEGIATAN DAN PENANGGUNG JAWAB

No	Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab /
1	Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi	Pendalaman Guru tentang Kurikulum 2004 melalui MGMP/KKG	20 Juli 2009	Drs Maturi Al Faqih
2	Pendalaman MIPABA/MAFIKIB	Penambahan jam untuk pendalaman materi	10 Agustus 2009	Dra. Asrufah
3	Pengembangan Kelembagaan dan Kinerja Komite Sekolah	Pelatihan intensif tentang pendalaman fungsi lembaga / Komite Madrasah dan Dewan Guru	15 Juli 2009	Santoso, S.Pd.
4	Peningkatan Kreatifitas Mengajar	1. Workshop Metodologi pengajaran 2. Diskusi dan Stadium General	3 Oktober 2009	Drs. Anang S,
5	Training Management Kepemimpinan Tenaga Kependidikan	Pelatihan intensif Metodologi, Materi dan Praktek	11 Nopember 2009	Muhsinah, S.Ag.
6	Mengembangkan unit-unit Kegiatan Sekolah	1. Peningkatan kegiatan Pramuka 2. Peningkatan latihan unit drum band 3. Peningkatan perpustakaan Madrasah 4. Seni baca Al-Qur-an 5. Seni Qosidah	21 Nopember 2009	Faridah Anis, S.Pd.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun secara garis besar pembinaan yang dilakukan pihak SD Al-Hikmah Surabaya adalah :

a. Mengadakan pertemuan antar guru, setiap minggu sekali pada hari Selasa yang dilaksanakan pada waktu istirahat atau selesai dari proses belajar mengajar yang membahas tentang kelemahan atau kekurangan dalam proses belajar mengajar selama satu minggu kemarin. Hal ini baik untuk dilakukan sebab dengan adanya pertemuan antar guru dalam satu minggu sekali akan menilai sejak dini kekurangan dan kelemahan selama proses belajar mengajar berlangsung selama satu minggu kemarin.
b. Percakapan Pribadi, percakapan pribadi yang dilakukan kepala sekolah dengan guru mata pelajaran agama dalam rangka pembinaan mutu guru baik dilakukan setelah observasi langsung ataupun waktu perjalanan pulang sebagai obrolan.
c. Melakukan observasi kelas setiap satu bulan sekali atau sewaktu-waktu bila diperlukan. Dengan observasi kelas ini begitu melihat adanya guru yang mengalami kesulitan maka kepala sekolah dapat langsung membantunya.
d. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) / Kelompok Kerja Guru (KKG). Hal ini adanya pertemuan guru diluar lembaga.
e. Mengikut sertakan guru agama pada penataran-penataran baik tingkat Kodya atau tingkat propinsi yang dilaksanakan hampir setiap tahun. Dengan turut sertanya guru agama dalam kegiatan penataran akan menambah wawasan serta pengembangan dalam profesinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Tugas belajar atau menyekolahkan lagi dalam rangka melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi bagi guru-guru baik yang masih sekolah menengah ke DII dan yang dari DII ke S1 ataupun S1 ke S2 dalam rangka peningkatan mutu atau profesionalisme guru.

g. Melibatkan guru pada panitia penyelenggara, dengan ikut serta dalam kepanitiaan, guru akan dapat meningkatkan wawasannya, mengembangkan keterampilannya dalam bekerjasama dengan orang lain atau kerja kelompok.

Dengan adanya program dan kegiatan yang dilakukan oleh pihak SD Al-Hikmah Surabaya menciptakan kegiatan Pendidikan sekolah yang terencana dan terarah dengan baik dalam meningkatkan kualitas guru dan pengelola madrasah sehingga tercipta proses belajar mengajar yang kondusif dan menghasilkan lulusan (out put) yang baik, serta adanya tanggung jawab bersama diantara mereka.

Berdasarkan hal tersebut, nyatalah bahwa fungsi pembinaan guru adalah memelihara program pengajaran sebaik-baiknya serta menilai dan memperbaiki proses dan hasil belajar dalam rangka upaya pembinaan terhadap guru-guru dalam layanan profesional.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa disamping adanya upaya pembinaan guru dari pihak SD Al-Hikmah Surabaya juga adanya usaha yang dilakukan oleh guru itu sendiri diantaranya :

a. Mengikuti seminar-seminar, disamping ada kegiatan guru yang harus dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas profesinya yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditunjuk oleh sekolah perlu juga menambah pengalaman atas usaha sendiri.

b. Melakukan percakapan pribadi dengan guru-guru yang lain dalam rangka bertukar pengalaman dalam proses belajar mengajar serta pemecahan suatu permasalahan

c. Membaca buku, koran, majalah, melihat televisi dan mendengar radio yang sesuai dengan profesi, membantu guru dalam meningkatkan mutu profesinya

d. Menilai diri sendiri, dengan adanya penilaian diri diharapkan guru dapat melihat keterbatasan dirinya dalam mengajar dan berusaha mengatasinya

Oleh karena jabatan guru menuntut untuk peningkatan profesional maka perlu ditumbuhkembangkan baik atas inisiatif sendiri maupun karena dorongan dan bantuan pihak lain yang turut bertanggung jawab terhadap mutu guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 8
JADWAL KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
SEKOLAH DASAR AL-HIKMAH SURABAYA

Hari	Kelas	Jam	Nama Kegiatan	Pembinaan
SENIN	IV V VI A VI B I – VI	12.00 – Selesai 12.00 – 12.45 12.00 – 12.45 12.00 – 12.45 15.00 – 16.00	Komputer Pendalaman Ibadah Les B. Indonesia Les IPA Tartil Qur'an	Siti Zaidiah Zahrah, S.Pd. Drs.H. Anang Sya'roni Drs. Maturi Al-Faqih Santoso, S.Pd. Tim Pengajar Tartil Qur'an
SELASA	IV V VI A VI B I – VI	12.00 – 12.45 12.00 – Selesai 12.00 – 12.45 12.00 – 12.45 15.00 – 16.00	Pendalaman Ibadah Komputer Les IPA Les Matematika Tartil Qur'an	Muhsinah, S.Ag. Siti Zaidiah Zahrah, Spd. Mas'amah, S.Pd. Dra. Asrufah Tim Pengajar Tartil Qur'an
RABU	IV V VI A VI B I – VI	12.00 – 12.45 12.00 – 12.45 12.00 – 12.45 12.00 – 12.45 15.00 – 16.00	Pendalaman Ibadah Qiro'at Les Matematika Les B. Indonesia Tartil Qur'an	Muhsinah, S.Ag. Ust. Subeki, S.Pd. Dra. Asrufah Drs. Maturi Al-Faqih Tim Pengajar Tartil Qur'an
	VI A VI B	06.15 – 07.00 06.15 – 07.00	Les PPKN Les IPS	Dra. Alfiyah Uswatun Hasanah, S.Pd.
KAMIS	IV V VI A	12.00 – 12.45 12.00 – 12.45 06.15 – 07.00	Qiro'at Pendalaman Ibadah Les IPS	Ust. Subeki, S.Pd. Drs.H. Anang Sya'roni Uswatun Hasanah, S.Pd.
	VI B I - VI	06.00 – 07.00 15.00 – 16.00	Les PPKN Tartil Qur'an	Dra. Alfiyah Tim Pengajar Tartil Qur'an
JUM'AT	VI A VI B I – VI	06.15 – 07.00 13.00 – Selesai 15.00 – 16.00	Les B Inggris Les Komputer Tartil Qur'an	Yeny, S.Pd. Siti Zaidiah Zahrah, Spd. Tim Pengajar Tartil Qur'an
SABTU	VI III – VI I - VI	06.15 – 07.00 12.00 – Selesai 15.00 – 16.00	Les Bahasa Inggris Pramuka-PMR Tartil Qur'an	Yeny, S.Pd. Ronni – Eko Tim Pengajar Tartil Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 9
DATA PRESTASI SISWA-SISWI
SEKOLAH DASAR AL-HIKMAH TAHUN 2008-2009

No	Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	Jenis Kegiatan / Lomba	Tingkat Prestasi	Prestasi yang Diraih
1	27 Desember 2008	Drum Band	Kecamatan	Juara I
2	11-13 Agustus 2008	Perkemahan/ Penggalang Pembacaan Dasa Dharma	Kodya	Pembaca Dasa Dharma terbaik
3	15 Agustus 2008	Gerak jalan beregu putra-putri	Kecamatan	Juara III
4	20 Desember 2008	Lomba mata pelajaran	Se-Surabaya Barat	Juara I mata pelajaran IPA
5	10 Januari 2009	Pertandingan Persahabatan • Sepak Bola • Bulu Tangkis • Tenis Meja	Antar SD Se-Surabaya	Juara I sepak bola
6	28 April 2009	• Pidato • MTQ	Kodya	Putri Juara III Putra Juara Harapan 1
7	5 Desember 2009	Lomba mata pelajaran	Kecamatan	Jura II mata pelajaran IPA
8	26 Juni 2009	Pildacil	Kecamatan	Juara III
9	26 April 2009	MTQ	Kecamatan	Putri Juara I Putra Juara Harapan 1
10	10 Mei 2009	Tartil Qur'an	Nasional (Semarang)	Juara IV
11	20 Januari 2009	Qosidah	Kodya	Juara III

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 10
DATA LULUSAN/TAMATAN MULAI TAHUN 2003-2009
SEKOLAH DASAR AL-HIKMAH SURABAYA

No.	Tapel	Tamatan			
		L	P	Jumlah	%
1	2003-2004	28	32.	60	100
2	2004-2005	27	41	68	100
3	2005-2006	43	60	103	100
4	2006-2007	24	36	60	100
5	2007-2008	25	35	60	100
6	2008-2009	30	40	70	100

Dari hasil pengamatan dan wawancara tentang sikap dan mengajar guru agama dalam proses belajar mengajar dalam hal ini pak Drs. H. Anang Syaroni sebagai guru agama kelas dan VI menampakkan sikap ramah, tenang, rapi dan perhatian terhadap anak didik serta berwibawa, dari segi perhatiannya guru menjalin komunikasi yang akrab dengan anak didiknya baik dalam proses belajar mengajar berlangsung maupun di luar jam pelajaran.

Dari segi kemampuan guru dalam proses belajar mengajar pak Anang melakukan beberapa persiapan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, diantaranya; mempersiapkan administrasi sekolah seperti membuat satuan pelajaran, analisis materi pelajaran dan rencana pembelajaran, mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersiapkan media belajar yang diperlukan. Dalam kegiatan belajar mengajar pak Anang memulai dengan menarik perhatian siswa den 56 memberikan dorongan psikologis, dari bahasa dan suara dalam menyampaikan materi yang digunakan cukup jelas dan mudah dimengerti, sehingga siswa dapat menangkap materi dengan baik, dan media yang digunakan mampu menarik perhatian siswa sehingga perhatian siswa tertuju pada materi. Sebagai pemahaman materi lebih dalam pak Anang memberikan pertanyaan kepada siswa secara menyeluruh, jika terdapat siswa yang belum bisa menjawab beliau memberi penjelasan ulang terhadap materi yang kurang dipahami siswa tersebut. Dari penggunaan waktu dalam mengajar dirasa cukup. Sebagai penutup beliau melakukan evaluasi terhadap materi serta memberikan dorongan psikologis untuk selalu belajar, dan pak Anang juga memberikan tugas rumah (PR)[67].

Guru dengan sikap dan kepribadiannya sangat mempengaruhi lingkungan belajar, karena tingkah laku, cara menyikapi dan tindakan guru merupakan stimulus yang akan direspon dan diberikan reaksi oleh anak didik.

Langkah awal dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama adalah memperbaiki kualitas pembelajaran pendidikan agama melalui perencanaan pembelajaran yang profesional.

Dengan perencanaan pembelajaran sebagai langkah awal sebelum proses belajar mengajar berlangsung, hal ini dimaksudkan sebagai

[67] Anang S. Guru Agama kelas V dan VI, Observasi dan Interview, Surabaya 19 Juli 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, dan guna memperjelas komunikasi dengan siswa tentang tugas, kegiatan, atau pengalaman belajar yang harus dilakukan, dan cara yang digunakan untuk menentukan keberhasilan belajarnya. Secara ringkas dengan adanya perencanaan pengajaran akan membantu guru dalam kesuksesan proses belajar mengajar. dengan adanya berbagai variasi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar akan mengatasi kebosanan anak didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan Ibu Muhsinah sebelum proses belajar mengajar berlangsung beliau membaca kurikulum dan membuat silabus.

Dari sikap guru di dalam dan di luar kelas menampakkan sikap ramah, penuh perhatian dan kasih sayang terhadap anak didik serta mempunyai semangat yang tinggi dalam mengajar, bu Muhsinah juga menjalin komunikasi yang akrab dengan anak didik dengan mempertanyakan pelajaran maupun tentang keadaan keluarga siswa.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, bu Muhsinah tidak langsung memberikan materi melainkan terlebih dahulu mengulang- ulang kembali materi yang telah lalu dengan kosa kata bahasa Arab yang telah dihafal, dari bahasa dan suara dalam menyampaikan materi cukup jelas dan lantang. Dengan penggunaan metode ceramah, penulisan, sosiodrama, drill, penugasan dan tanya jawab, membuat siswa terpusat pada materi yang disampaikan dan siswa sangat aktif, siswa juga merasa santai tapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serius ketika proses belajar mengajar berlangsung, dengan mengula 58
ulang sendiri materi yang telah diberikan.

Sebagai langkah akhir dalam proses belajar mengajar bu Muhsinah membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diberikan serta melakukan tanya jawab, dan yang bisa menjawab diberi hadiah untuk istirahat terlebih dahulu [68].

Sebagai guru sudah selayaknya bersikap ramah dan perhatian serta mencintai anak didiknya. Sikap ini menunjukkan sebagai guru yang baik.

Adanya semangat yang tinggi dalam mengajar menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki rasa tanggung jawab dalam pendidikan.

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, guru membuat silabus hal demikian bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan mengatasi kebosanan anak didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi.

Dengan memberikan kesimpulan anak didik akan lebih memahami materi yang telah diberikan. Sebagai tahap akhir pengajaran guru membuat dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab anak didik sesuai dengan bahan yang telah diajarkan. Langkah ini bersifat penilaian

[68] Muhsinah, Guru Agama kelas I dan II, Observasi dan Interview, Surabaya 19 Juli 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau evaluasi hasil belajar anak didik, dan dengan adanya motivasi hadiah
59
untuk bisa istirahat terlebih dahulu membuat siswa semangat dan berebut untuk bisa menjawab, hal ini mendorong siswa lebih memperhatikan materi yang diajarkan guru sebelumnya.

Dari hasil observasi dan interview dengan Bu Faridah sebagai guru agama kelas III dan IV tentang sikap dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar menghasilkan bahwa:

Sikap guru terhadap anak didik sangat ramah dan beliau terkenal sebagai guru yang humoris.

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung Bu Faridah selalu membuat silabus. Dan dalam pelaksanaan belajar mengajar beliau mulai dengan menarik perhatian siswa dengan pertanyaan-pertanyaan humor/teka-teki, setelah semua siswa merasa siap beliau mulai pelajaran, bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi cukup jelas serta pemberian contoh yang sesuai dengan materi dan sesekali memberikan humor membuat siswa merasa santai dan menyenangkan sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan tanpa harus ada paksaan. Dengan demikian menghasilkan komunikasi yang akrab antara siswa dan guru. Dalam menyampaikan materi Bu Faridah juga mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi sehingga jika diketahui ada siswa yang tidak bisa menjawab beliau perlu mengulang materi yang telah disampaikan. Selain itu beliau juga menilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dengan memperhatika n tingkah laku siswa setiap hari[69].

60

Dengan sifat guru yang humoris membuat siswa menjadikan ia sebagai guru idola.

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Dengan adanya persiapan belajar yang diberikan kepada anak didik maka is akan lebih siap untuk melaksanakan tugas dalam pembelajaran, sebab peserta didik yang belum siap melaksanakan tugas dalam belajar aka n mengalami kesulitan atau malah berputus asa tidak mau belajar.

Kualitas perencanaan pembelajaran pendidikan agama dapat diukur dari hasil belajar yang ingin dicapai. Penilaian dapat dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung serta dalam kehidupan sehari-hari dengan terjadinya perubahan tingkah laku siswa untuk menerapkan materi yang telah diajarkan, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan dalam pengajaran.

Dari beberapa kemampuan dan perilaku yang perlu disiapkan oleh guru agar dalam menjalankan tugas kependidikan berhasil secara optimal yaitu yang terkait dalam tiga aspek; aspek personal yang menyangkut pribadi guru itu sendiri, serta memahami konsep dirinya sebagai guru yang patut digugu dan ditiru. Dan aspek sosial yang menyangkut misi yang diemban oleh guru yakni misi kemanusiaan, dalam arti tugas mengajar

[69] Faridah, Guru Agama kelas III dan IV, Observasi dan Interview, Surabaya 20 Juli 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mendidik adalah tugas pemanusiaan manusia. Dan aspek profesional yang menyangkut peran profesi dari guru, dalam arti ia memiliki kualifikasi profesional sebagai guru. 61

C. Pembahas an

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru agama di SD Al-Hikmah bermutu atau berkualitas yaitu dari guru agama mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya serta diangkat ada yang diangkat oleh Pemerintah untuk menjadi Pegawai Negeri dan Guru Kontrak serta memiliki pengalaman yang lama dalam mengajar.

Spesialisasi mengajar yang diberikan kepada guru sesuai di bidangnya akan memberikan semangat kerja yang tinggi bagi guru, serta akan lebih memaksimalkan guru dalam mengemban amanat. Belajar pada jenjang yang lebih tinggi akan menambah pengetahuan seorang guru sehingga dengan melakukan belajar terus menerus akan meningkatkan mutu profesi seorang guru serta menjadi pengajar yang juga dapat diandalkan.

Dalam kaitannya dengan uraian di atas hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, seorang guru disamping sebagai pengajar, juga sebagai pendidik. Dengan demikian, disamping membimbing para siswa untuk menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan (mengajar), guru juga membimbing siswa-siswinya mengembangkan segenap potensi yang ada dalam diri mereka (mendidik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk dapat benar-benar menjadi pendidik, seorang guru tidak cukup hanya dengan bahan pengajaran, tetapi harus tahu nilai-nilai apa yang akan disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada anak didik, se[62]

itu guru juga harus memiliki akhlak yang mulia, guru juga perlu untuk belajar secara terus menerus agar tidak ketinggalan zaman.

Berdasarkan hal tersebut di atas, sebagai wujud dalam peningkatan mutu guru agama diantaranya adalah melalui pembinaan guru. Pembinaan guru adalah bantuan dalam wujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, terutama dalam proses belajar mengajar.

Secara umum penanggungjawab pembinaan guru di sekolah adalah kepala sekolah, meskipun dalam pelaksanaannya tersebut kepala sekolah dapat mendayagunakan personalia sekolah yang lain; penilik sekolah, guru yang lebih senior atau ahli, ketua yayasan dan pejabat struktural yang berada di atas kepala sekolah. Pembinaan guru tersebut di atas sebagai upaya untuk membantu guru dalam memelihara program pengajaran serta menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena jabatan guru menuntut untuk peningkatan profesional maka perlu ditumbuhkembangkan baik atas inisiatif sendiri maupun karena dorongan dan bantuan pihak lain yang turut bertanggung jawab terhadap mute guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penelitian tentang relevansi peningkatan mutu guru PAI terhadap pembelajaran PAI menunjukkan bahwa semakin meningkat mutu atau kualitas seorang guru maka akan semakin meningkat pula dalam proses belajar mengajar, yang ditunjukkan pada prestasi yang diraih 63 menghasilkan lulusan (out put) 100%.

Selanjutnya dari penelitian ditemukan juga sikap guru agama di dalam dan di luar proses belajar mengajar. Dari sikap guru agama SD Al-Hikmah Surabaya menunjukkan sikap yang ramah, tenang, rapi dan penuh perhatian serta kasih sayang terhadap anak didik yang sesekali menciptakan humor menunjukkan sosok guru idola yang menyenangkan disamping perhatian yang tidak pilih kasih membuat anak didik merasa diakui keberadaannya, sehingga komunikasi dapat terjalin dengan akrab, baik di dalam proses belajar mengajar berlangsung maupun di luar jam pelajaran.

Dengan demikian guru yang bermutu atau berkualitas merupakan faktor utama dalam usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yaitu :

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung maka yang dilakukan adalah: membaca kurikulum, mempersiapkan administrasi sekolah seperti membuat satuan pelajaran, analisis materi pelajaran dan rencana pembelajaran mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, mempersiapkan media belajar yang diperlukan.

Demi tugas guru agar berhasil secara optimal, diperlukan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai kesiapan dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam perjalanan tugasnya siap menghadapi berbagai tantangan dan siap serta mampu menghadapi, merespon dan memecahkannya dengan pe 64 kearifan dan kebijaksanaan.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru agama atau pembelajar pendidikan agama Islam adalah kemampuan merencanakan untuk mengembangkan metode pembelajaran secara profesional. Dengan perkataan lain, kemampuan perencanaan dan pengembangan ini mutlak dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik atau pembelajar, sekaligus sebagai perancang pembelajaran pendidikan agama.

Dengan sebuah perencanaan yang baik sebelum proses belajar mengajar akan membantu guru dalam berlangsungnya proses belajar mengajar serta menunjukkan telah terlaksananya tugas dan fungsi administrator.

Dengan kemampuannya menguasai bahan dan menyampaikannya dengan tenang dan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami diiringi dengan keterampilan menggunakan media belajar yang ada, memungkinkan terciptanya suasana yang tenang, tertib sehingga terciptalah interaksi yang balk antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar, dengan interaksi yang baik ini sudah dapat dipastikan anak didik akan benar-benar merasakan dirinya dalam suatu proses belajar yang mampu memunculkan ketenangan dan kenyamanan dalam proses belajar mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah dengan mengadakan penilaian, dengan penilaian baik dari tingkah l 65 anak didik dalam proses belajar mengajar maupun soal-soal tertulis maupun lisan yang berupa tanya jawab yang diberikan guru untuk mengetahui tingkat penguasaan materi anak didik.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam pendidikan agama Islam, hal ini bisa dilihat dari pemahaman materi anak didik ketika proses belajar mengajar berlangsung serta adanya penerapan materi yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas sangat ditentukan oleh kompetensi guru, disamping faktor lain, seperti anak didik, lingkungan, dan fasilitas. Guru tidak hanya memerankan fungsi sebagai subyek yang mentransfer pengetahuan kepada anak didik, melainkan juga melakukan tugas-tugas sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator dalam proses belajar mengajar. untuk menjalankan tugas-tugas secara efektif dan efisien, guru harus memiliki 10 kompetensi, yakni: mengembangkan kepribadian, menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar mengajar, menyelenggarakan program bimbingan, menyelenggarakan administrasi sekolah, kerjasama dengan teman sejawat dan masyarakat, dan menyelenggarakan peningkatan sederhana untuk keperluan pengajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya upaya yang dilakukan pihak sekolah dan guru agama itu sendiri dalam meningkatkan mutu guru agama maka keberhasilan dalam proses bel 66 mengajar adalah terletak kepada kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pendidik, pembimbing dan administrator khususnya kemampuan dan keterampilan guru sebagai pengajar sehingga dapat dikatakan bahwa guru yang bermutu atau berkualitas akan sangat mempengaruhi kualitas dan hasil dalam proses belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B A B I V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

1. Mutu Guru agama di SD Al-Hikmah Surabaya sudah baik dalam hal ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan atau ijazah terakhir yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya serta sebagian dari mereka ada yang diangkat oleh Pemerintah menjadi Pegawai Negeri (PN), Guru Kontrak, dan memiliki pengalaman yang lama dalam mengajar.
2. Dari pihak sekolah upaya yang dilakukan dalam pembinaan peningkatan mutu guru agama antara lain; Diskusi antar guru, melakukan observasi kelas, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) / Kelompok Kerja Guru (KKG), mengikut sertakan guru-guru pada penataran-penataran baik tingkat Kota atau tingkat Propinsi, menyekolahkan lagi atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi bagi guru-guru, melibatkan guru pada panitia penyelenggara. Dan pihak guru upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu profesinya adalah; mengikuti seminar-seminar, melalui belajar sendiri dengan membaca buku, majalah, koran, melihat televisi serta mendengarkan radio yang berhubungan dengan profesi, serta penilaian terhadap diri sendiri.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah SD Al-Hikmah supaya lebih meningkatkan mutu guru-gurunya dengan menambahkan pengetahuan dan pengalaman dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara mengikutsertakan guru-gurunya dalam seminar, pelatihan, workshop, study banding dan lain sebagainya.

2. Bagi Guru Agama di SD Al-Hikmah Surabaya supaya lebih meningkatkan lagi mutunya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) karena seorang guru mempunyai peran penting dalam KBM tersebut sebagaimana pernyataan :

[illegible]

"Metode itu lebih penting daripada materi, akan tetapi seorang guru lebih penting daripada metode".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D A F T A R P U S T A K A

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta).

…….. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta Rineka Cipta).

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers).

Amirman Ine, Yousda dan Zainal Arifin.1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta).

A. Sahertian, Piet.1994. *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset).

Danim, Sudarman. 2002. *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia).

Daradjat, Zakiah.dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara).

----------. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara).

----------.1996. *Metodologi Pengajaran agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara).

----------. 1993. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang).

Depdikbud. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).

Departemen Agama RI. 2005. *Mimbar Pembangunan Agama*. Oktober. XIX. 229.

---------- . 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART).

Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia).

Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Jaya). Margono,

S. 2004. *Metodologi penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta).

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

……, Dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Citra Media).

……, dan Abd Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya).

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2004. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara).

Nasution. 1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito).

Nata , Abuddin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru -Murid* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).

……, 2003. *Manajemen Pendidikan Mengenai Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Bogor: Kencana).

Nursita. 2002. *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah: Acuan Siswa, Pendidik dan Orang Tua* (Insan Cendekia).

Purwanto, Ngalim. 1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Poerwadarmita, W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).

Rahman Sholeh, Abdul. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak "Visi Misi Dan Aksi"* (Jakarta: Raja Grafindo).

Samana, A. 1994. *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta: Kanisius).

Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2004. *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta)

Shalahuddin, Mahfudh. Dkk. 1987. *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu).

Shahih Bukhari.

Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta).

Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah Metode Dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru)

Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Usman, Uzer dan Lilis Setiawati, 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Nurdin, Syafruddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id